

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang anak membutuhkan interaksi sosial dari sekitarnya selain keluarga dan mulai mengembangkan perilakunya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan adanya interaksi sosial, anak mendapat banyak informasi di sekitarnya dan memahami akan pentingnya suatu kepedulian kepada orang lain. Anak membutuhkan orang lain selain orang tua untuk membantu dalam perkembangan penalaran moralnya. Akan tetapi pembatasan interaksi sosial yang terjadi sekarang ini membuat anak lebih sering berdiam diri di rumah dan membuat interaksi anak terbatas hanya kepada orang terdekatnya saja (Norkhalifah et al., 2020). Dengan hanya berinteraksi dengan orang terdekat anak tidak dapat bermain dengan teman sebayanya seperti anak-anak pada umumnya sebelum adanya pembatasan interaksi sosial ini.

Dengan adanya pandemi dan pembatasan interaksi sosial ini banyaknya negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%. Perkembangan motorik kasar anak yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi, salah satu beradaptasi dan kreatifitas pada anak muncul adalah dengan melakukan permainan atau bermain dengan teman sebayanya

Akan tetapi, pembatasan interaksi sosial pada masa pandemi ini membuat ruang lingkup sosial seorang anak terbatas terutama untuk bermain bersama teman sebayanya, sekitar 188 negara memberlakukan penutupan sekolah di seluruh negeri yang mempengaruhi lebih dari 1,6 miliar anak, dalam analisis akhir 3.045 di Chili, 632 di

Meksiko, dan 459 di AS. Akibatnya, tindakan menjaga jarak secara fisik dan penutupan sekolah memiliki banyak implikasi pada kesehatan mental dan fisik serta kesejahteraan anak-anak

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran bermain dan berinteraksi pada anak. Dengan mengetahui gambaran bermain dan interaksi pada anak dapat mengurangi terjadinya perkembangan anak yang menyimpang. Mengenali sumber penyebab terganggunya bermain pada anak sangat diperlukan keluarga atau pun orang lain untuk mengatasi jika ada perkembangan bermain anak yang menyimpang dan memberikan dukungan pada keluarga ataupun anak tersebut. Berbagai intervensi yang dapat dilakukan dalam mengatasi gangguan bermain pada anak di masa covid-19 dapat dirumuskan apabila diketahui gambaran keterampilan fisik pada anak dan interaksi saat bermain dengan teman sebayanya dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut gambaran bermain pada anak dimasa pandemi covid-19

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut
“Bagaimana gambaran bermain pada anak di masa pandemi covid-19?”

1.3 Tujuan

Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran bermain anak selama pandemi COVID-19.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan aspek fisik: motorik kasar dan motorik halus
2. Mengidentifikasi kemampuan aspek emosi

1.4 Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Klien/Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak dapat mencegah dampak – dampak negatif yang dapat terjadi pada anggota keluarga khususnya pada anak – anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi dalam kegiatan belajar tentang kesehatan mental anak dimasa pandemi ini.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kesehatan mental anak dimasa pandemi COVID-19.